

**PROBLEMATIKA KEGIATAN SISWA MENGHAHAL AL-QUR'AN DI
SMP SWASTA IT AL MUNADI MEDAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

ANGGITA DESWINA PUTRI

NPM : 1901020132



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

2023

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada

Kedua Orang Tua saya

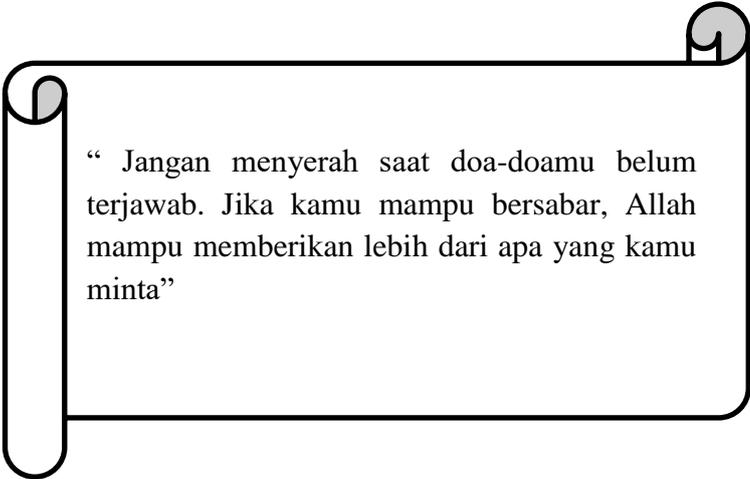
Ayahanda : Rusman

Ibunda : Sri Yuliasti

Terimakasih untuk doa-doa yang selalu dipanjatkan di setiap sujud dan di setiap helaan nafas

Terimakasih untuk dukungan yang selalu diberikan di setiap waktu

Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang selalu tcurahkan di setiap detik waktu



“ Jangan menyerah saat doa-doamu belum terjawab. Jika kamu mampu bersabar, Allah mampu memberikan lebih dari apa yang kamu minta”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggita Deswina Putri
NPM : 1901020132
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP Swasta IT Al Munadi Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Medan, 17 Februari 2023

Yang menyatakan



Anggita Deswina Putri

NPM : 1901020132

**Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP Swasta IT Al
Munadi Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Anggita Deswina Putri
NPM : 1901020132

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 13 Februari 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Anggita Deswina Putri** yang berjudul "**Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP Swasta IT Al Munadi Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Anggita Deswina Putri
NPM : 1901020132
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP Swasta IT Al Munadi Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 13 Februari 2023

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Anggita Deswina Putri
NPM : 1901020132
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP Swasta IT Al Munadi Medan

Medan, 13 Februari 2023

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Anggita Deswina Putri
NPM : 1901020132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 10/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Anggita Deswina Putri (1901020132), Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles Huberman.

Problematika yang dihadapi siswa dalam kegiatan menghafal Al Qur'an adalah rasa cape dan bosan yang menjadi masalah terbesar dihadapi siswa, munculnya rasa malas terdapat siswa yang tidak mampu mencapai target hafalannya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah, pengaruh penggunaan gadget yang terlalu berlebihan, tidak dapat mengatur waktu dengan baik dan kurangnya mendapat dukungan dari keluarga.

Kata Kunci: Problematika, Siswa, Menghafal

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan rasa syukur kehadiran Allah Subhanu Wata'ala karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP Swasta IT Al Munadi Medan”**

Penulis bersaksi bahwa tidak ada Ilah melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan penulis bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, Shalawat dan salam kepada Rasulullah Salallahu 'alaihi wa sallam Amma ba'du.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, serta doa yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak selama menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam

7. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada penulis agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
8. Seluruh Staf Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi.
9. Kakak kandung saya Bella Tiara Agustin, S.Pd, dan Adik-adik kandung saya Bilqis Aghnia Fawaz, Anzili Fatihatul Rahma yang telah memberi semangat, dukungan, dan mendoakan agar penulisan Skripsi ini berjalan dengan baik.
10. Kepada Nur Ainun, Nanda Arifa Albi, Melisa Anggraini, Endang Dwi Hartati, Lora Sintya dan Maharani Intisari, teman seperjuangan yang selalu memotivasi dan memberikan tawa di masa-masa sulit saya.
11. Seluruh teman-teman PAI D1 Pagi angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah Subhanahu Wa Ta 'ala semoga segala kebaikan tersebut dan bantua-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah Subahanahu Wa Ta 'ala sebagai amal kebaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Januari 2023

Penulis



Anggita Deswina Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	5
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Sumber Data Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Teknik Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Lokasi Peneliti Sekolah.....	31
1. Historis.....	31
2. Profil Sekolah.....	32
3. Visi dan Misi Sekolah.....	32
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	32
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik.....	34
6. Prestasi yang Pernah Dicapai.....	37
7. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	37
B. Hasil Penelitian.....	38
1. Problematika Siswa Dalam Menghafal Al Qur'an.....	38

2. Solusi Mengatasi Kendala Siswa Dalam Menghafal Al Qur'an.....	44
C. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	56
A. KESIMPULAN.....	56
B. SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai mu'jizat. Selain itu sesungguhnya Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama bagi umat islam. Bukan hanya sekedar dibaca saja namun juga harus di pahami dan kemudian diamalkan dan diimani sepenuh hati serta dijadikan pedoman dan pegangan hidup bagi setiap umat muslim agar memperoleh kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an adalah mu'jizat yang tidak tertandingi dan kebijaksanaannya yang luar biasa merupakan bukti yang pasti bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah. Lain dari pada itu, Al-Qur'an memiliki banyak sekali ciri-ciri mu'jizat yang membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah. Salah satu fakta ciri-ciri tersebut adalah bahwa kebenaran ilmiah yang baru terungkap saat ini dengan menggunakan teknologi canggih itu sudah dinyatakan dalam Al-Qur'an sejak 1.400 tahun silam. (Muysaroh, 2018)

Al Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt dan Al Qur'an adalah kitab yang selalu diperlihara. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian, sebagaimana dutegaskan dalam surah Al-Hijr [15] : 9



Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”. (Q.S. Al-Hijr [15]: 9)

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat islam, umat islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa. (Akbar, 2016). Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi “

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Al Qur’an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”. (Q.S. Al-Isra’ [17]: 9)

Memuliakan Al Qur’an dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan cara membaca, menghafal dan mengamalkan ayat-ayat Al Qur’an tersebut sebagaimana firman Allah swt tentang keutamaan membaca Al Qur’an dalam Surat Al-Kahfi ayat 27, yang berbunyi:

وَأْتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “*Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Qur’an). Tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada –Nya*”. (Q.S. Al-Kahfi [18]: 27)

Dalam setiap kegiatan menghafal Al-Qur’an selalu ada hambatan ataupun problematika yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur’an atau pun siswa, dan bagaimana upaya guru tahfidz dalam mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur’an, maka dari itu penulis memilih penelitian ini karena menghafal Al-Qur’an adalah kegiatan suci yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki niat yang kuat dan mulia.

Semakin marak dibukanya sekolah-sekolah yang mengedepankan pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran menghafal Al-Qur’an (Tahfidzul Qur’an), merupakan wujud dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai pondasi kehidupan. (Harfiani, 2021)

Pada zaman sekarang banyak lembaga-lembaga pendidikan islam yang memprioritaskan program tahfidzul Qur’an, pada program pembelajaran tahfidz Al Qur’an pihak sekolah membuat target hafalan kepada siswa. Dalam satu pertemuan siswa harus dapat menyeter hafalan atau pun menambah hafalan baru,

namun pada realitanya sebagian besar siswa tidak mampu mencapai target hafalan.

Kurangnya dukungan dari keluarga juga menjadi salah satu problematika siswa dalam menghafal Al Qur'an, menghafal Al Qur'an selain dilakukan disekolah juga dilakukan dirumah, maka dari itu dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap peningkatan hafalan siswa.

Rasa cape dan bosan merupakan kendala terbesar yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an, maka dari itu diperlukan solusi agar siswa tidak seterusnya merasa cape dan bosan.

Banyaknya siswa yang tidak dapat mengatur waktu dalam menghafal Al Qur'an, hal ini bisa terjadi karena pada umur siswa yang masih begitu belum bisa dikatakan dewasa. Sebagian siswa masih ada yang masih berada pada dunia bermain, sehingga membuat siswa lengah akan hafalan Al Qur'annya.

Semakin majunya dunia pendidikan, maka sudah banyak sekolah yang berdiri di Indonesia terutama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT), dimana pada SMP IT ini sudah ada program pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Salah satunya SMP Swasta IT Al Munadi Medan, merupakan salah satu sekolah yang sangat banyak diminati oleh masyarakat. Maka dari itu penulis melakukan penelitian di SMP Swasta IT Al Munadi Medan, untuk memecahkan masalah yang penulis ambil.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengangkat permasalahan dengan mengambil sebuah judul **“Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kenyataan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang tidak mampu mencapai target hafalan
2. Terdapat siswa yang kurang mendapat dukungan dari keluarga dalam menghafal Al-Qur'an
3. Rasa cape dan bosan menjadi salah satu problematika siswa dalam menghafal Al Qur'an

4. Banyaknya siswa yang tidak dapat mengatur waktu dalam menghafal Al Qur'an

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi topic permasalahan ini sebagai berikut :

1. Apa saja problematika yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan?
2. Apa solusi untuk mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan
2. Mendeskripsikan bagaimana solusi terhadap problematika yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti, khususnya orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan terutama pendidikan agama dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sehingga dapat berpengaruh positif terhadap terciptanya kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan hafalannya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan, solusi bagi pendidik untuk mengembangkan kualitas dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan program pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Menghafal Al Qur'an

Menurut Sa'dullah sebagaimana dikutip dari buku *Quantum Tahfiz* karya Fauzan Yahya al-Hafiz, menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat keseluruhan dari semua materi ayat seperti waqaf, nomor, arti dan segala rincian-rinciannya haruslah diingat dengan sempurna. Maka, seluruh proses harus dilakukan dengan tepat dan cepat dalam mengingat bagian-bagian pada permulaan sampai akhir hayat. (Yahya, 2015)

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu menghafal dan Al-Qur'an. Kata hafal adalah serapan dari lafaz *hifzh*. *Hifzh* adalah susunan kata dari huruf "ha-fa-zha" yang artinya menunjuk kepada memperhatikan dan menjaga sesuatu sehingga ia tidak lepas, hilang atau terlupakan. (Utami, 2020)

Menghafal adalah suatu aktifitas yang dilakukan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. Menghafal Al Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustadz dan kiai. Tapi semua yang mengaku muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al Qur'an. Bukan untuk menjaga Al Qur'an agar tak punah, karena itu sudah urusan Allah yang menjaganya. Tetapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. (Muhtaromah, 2015)

Al Qur'an adalah sumber hukum dalam islam, dengan mengahafal Al Qur'an seseorang lebih mudah dalam mempelajari agama. Ia mempelajari suatu permasalahan ia dapat mengeluarkan ayat-ayat yang menjadi dalil terhadap masalah tersebut langsung dari hafalannya. (Ginajar, 2017)

Ibn Katsir juga berpendapat bahwa disebut Al Qur'an karena di dalamnya memuat kumpulan kisah-kisah amar ma'ruf nahi munkar, perjanjian, ancaman, ayat-ayat dan surat-surat lafal Al Qur'an adalah

bentuk masdar seperti kata Ghufuran dan Khufuran. Dari beberapa pendapat tersebut mereka sepakat bahwa Al Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bagi yang membacanya merupakan ibadah dan mendapat pahala. (Anon, 2020)

Menghafal Al Qur'an adalah proses mengulang ayat-ayat Al Qur'an, baik dengan membaca atau mendengarkannya. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Oleh karena itu siapapun dapat menghafal Al Qur'an dengan mudah. (Arini, 2019)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al Qur'an adalah menjaga Al Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

2. Keutamaan Menghafal Al Qur'an

Para penghafal Al Qur'an adalah sebagai penjaga keaslian dan kemurnian Al Qur'an. Peran mereka sangat besar di kalangan umat Islam dan rangka memelihara keaslian Al Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman umat Islam. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa para penghafal Al Qur'an menduduki posisi yang terhormat di hadapan Allah. Di antara keutamaan-keutamaan orang yang hafal Al Qur'an adalah :

a. Ahli surga dan memiliki syafaat khusus

Para penghafal Al Qur'an diberikan anugerah yang sangat besar oleh Allah Swt. Pada hari kiamat nanti para penghafal Al Qur'an bisa memberikan syafaat kepada 10 anggota keluarganya yang pada dasarnya telah dipastikan masuk neraka, sehingga syafaat penghafal Al Qur'an tersebut dapat membantu keluarganya hingga masuk surga. (Zawawie, 2011)

b. Memiliki doa yang mustajab

Salah satu keutamaan para penghafal Al Qur'an adalah memiliki keistimewaan berupa doa yang mustajab. Doa ini dapat mereka pergunakan untuk urusan dunia ketika masih di dunia atau mereka panjatkan untuk kenikmatan kehidupan akhirat. (Zawawie, 2011)

c. Diturunkan ketenangan, jiwanya tenang dan bahagia

Orang-orang yang senantiasa membaca Al Qur'an dan menjaga hafalan Al Qur'annya akan mendapatkan ketenangan jiwa dan kebahagiaan hidup. Sebab, jiwa manusia akan menemukan ketenangan dan kebahagiaan dalam dzikir kepada Allah. Sedangkan Al Qur'an adalah sebaik-baik dan seutama dzikir kepada Allah Swt. Dzikir yang terus menerus ini akan meneguhkan dan meningkatkan keimanan dalam jiwa. (Al-Adnani, 2015)

d. Memberikan mahkota kepada orang tua di akhirat

Di dalam kitab *at-Tibyan Adab Penghafal Al Qur'an* karya Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, telah dijelaskan bahwa penghafal Al Qur'an di akhirat nanti akan memberikan mahkota kepada orangtua

“Siapa yang membaca Al Qur'an dan mengamalkan isinya, ia akan mengenakan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat, yang cahayanya lebih baik dari pada cahaya mentari yang menerpa rumah-rumah di dunia. Andaikan hal itu terjadi pada kalian, bagaimana menurut kalian jika hal tersebut didapatkan oleh orang yang mengamalkan Al Qur'an?” (Yahya, 2014)

e. Didahulukan untuk menjadi imam

Apabila di lingkungan kita ada seorang penghafal Al Qur'an, ia berhak untuk didahulukan menjadi Imam atau pimpinan dalam permasalahan agama, lebih-lebih dalam ibadah shalat. (Ulfa, 2018)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa para penghafal Al Qur'an memiliki keutamaan, diantaranya adalah ahli surga dan memiliki syafaat khusus. Memiliki doa yang mustajab, diturunkan ketenangan, jiwanya tenang dan bahagia. Memberikan mahkota kepada orang tua di akhirat dan didahulukan untuk menjadi imam.

3. Hukum Menghafal Al Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al Qur'an adalah fardhu kifayah, ini berarti orang yang menghafal Al Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan ayat suci Al Qur'an. Jika kewajiban ini telah

terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. (Wika, 2019)

Dalam proses untuk menghafal Al Qur'an para penghafal Al Qur'an mempunyai beberapa persyaratan agar proses menghafalnya dapat berjalan dengan lancar dan mencapai keberhasilan yang maksimal, menurut Wika (2019), untuk dapat menghafal Al Qur'an dengan baik maka seseorang harus memenuhi syarat-syaratnya adapun syarat menghafal Al Qur'an antara lain:

a. Niat yang Ikhlas

Pertama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al Qur'an hanya mengharap ridha Allah Swt. Ibnu Abbas pernah mengatakan bahwa setiap orang akan diberikan pahala sesuai dengan kadar niatnya. Abdul Qasim mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhususkan ketaatan hanya berniat untuk mendekatkan (*taqarrub*) kepada Allah Swt tidak untuk yang lainnya seperti sekedar bergaya dihadapan manusia sebagai harapan mendapat pujian.

b. Menjauhi Sifat *Madzmumah*

Sifat *madzmumah* adalah suatu sifat tercela yang harus dihindari oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal Al Qur'an. Sifat *madzmumah* ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang penghafal Al Qur'an karena Al Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dalam *bakhil*, pemaarah, sombong, dusta, ingkar, angkuh penakut dan sebagainya.

c. Motivasi, Ketekunan, serta Kesabaran

Motivasi dalam diri sendiri serta motivasi dari orang-orang terdekat terutama keluarga adalah hal yang sangat diperlukan dalam menghafal Al Qur'an. Ketekunan dan kesabaran yang penting untuk dilakukan dalam menghafal Al Qur'an, karena dalam menghafal tidak

semudah seperti membaca biasa maka dari itu diperlukan ketekunan serta kesabaran dalam diri penghafal.

d. Istiqomah

Istiqomah yang dimaksud adalah konsisten, yakni tetap menjaga niat serta bertambah hafalan dalam menghafal Al Qur'an. Dengan kata lain seorang, seorang penghafal Al Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Al Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitupun berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al Qur'an.

e. Memilih Waktu yang Tepat

Kondisi lingkungan dan pikiran sangat berpengaruh dalam proses hafalan. Situasi yang tenang serta jauh dari keributan dan kebisingan akan sangat membantu konsentrasi pikiran dalam menghafal Al Qur'an. Para penghafal Al Qur'an dalam menghafalkan Al Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al Qur'an saja dan ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Oleh karena itu, para penghafal Al Qur'an harus mampu mengatur waktu dengan baik dalam menghafal Al Qur'an dan juga melakukan aktifitas lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa hukum menghafal Al Qur'an adalah fardhu kifayah, ada pun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang akan menghafal Al Qur'an adalah: Niat yang ikhlas, menjauhi sifat madzmumah, motivasi, ketekunan, serta kesabaran. Istiqomah dan dapat memilih waktu yang tepat dalam menghafal Al Qur'an.

4. Metode Menghafal Al Qur'an

Kata metode berasal dari kata Yunani, yaitu *methe* (melalui atau melewati) dan *hodos* (jalan atau cara) sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang berguna memudahkan

pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. (Nurhaiza, 2020)

Sedangkan menurut istilah metode adalah salah satu cara tertentu (khusus) yang tepat guna menyajikan suatu materi pendidikan, sehingga mencapai tujuan pendidikan tersebut, baik berupa tujuan jangka pendek, dimana para siswa dapat menerima pendidikan dengan mudah serta dapat menangkap makna yang terkandung didalamnya dan pada akhirnya para siswa dapat mengamalkan materi pendidikan dengan tanpa unsur pemaksaan atau penekanan. (Anon, 2020)

Salah satu cara agar dalam proses menghafal menjadi mudah dan terstruktur adalah dengan menggunakan metode menghafal yang tepat. Oleh karena itu, beberapa orang berlomba-lomba menciptakan dan menyusun metodenya sendiri. Karena beragamnya metode yang ditawarkan dalam menghafal Al Qur'an, menjadikan beberapa orang lainnya terlihat bingung dalam menentukan metode yang pas untuk dipakai. Berikut adalah beberapa metode dalam menghafal Al Qur'an :

a. Metode Kitabah

Metode yang digunakan para penghafal Al Qur'an dengan menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkan pada selembar kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai benar benar lancar dan benar bacaannya, kemudian dihafalkannya. Sehingga sambil menulis penghafal juga memperhatikan. (Nurhaiza, 2020)

b. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, yakni mendengar suatu bacaan yang hendak dihafalkan. Metode ini tentunya sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ekstra. Terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawa umur yang belum mengenal tulis baca Al Qur'an. (Nurhaiza, 2020)

c. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal, untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dibaca berkali-kali. Sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, metode

ini menggunakan metode yang paling praktis karena tidak banyak menggunakan alat bantu selain Al Qur'an. (Nurhaiza, 2020)

d. Metode ODOA

Metode one day one ayat atau biasa disingkat dengan metode ODOA adalah sebuah metode menghafal Al Qur'an yang digagas pertama kali oleh Yusuf Mansur. Ia merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Quran Nusantara, Jakarta. Menurutnya, sebagaimana yang dikutip oleh Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana dalam artikelnya menyebutkan bahwa metode one day one ayat adalah program menghafal satu hari satu ayat yang dimulai dari surah-surah pendek di dalam Al Qur'an. Namun, jika pada surah yang mempunyai ayat sedikit dan mudah dihafal bisa lebih dari satu ayat bahkan satu surah. Sedangkan jika terdapat ayat yang cukup panjang untuk dihafalkan, bisa lebih dari satu hingga benar-benar hafal (Hafiyana, 2018)

e. Metode Tikrar

Metode tikrar adalah metode yang paling tua dan sudah banyak diamalkan oleh para huffadz dari dulu hingga sekarang. Tikrar diartikan dengan pengulangan, Penghafal Al-Qur'an dengan metode tikrar akan melakukan pengulangan satu ayat, kalimat, kata, bahkan huruf sampai 4 bahkan 24 kali. Dengan mengulang-ulang bacaan tersebut kita akan hafal dengan sendirinya. (Nurzannah, 2021)

f. Metode Talaqqi

Yaitu metode yang menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Qur'an, telah mantap agamanya serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses Talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang calon penghafal Al Qur'an dan mendapatkan bimbingan sepenuhnya. (Rahmayani, 2017)

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa ada banyak metode yang bisa kita gunakan dalam menghafal Al Qur'an, diantaranya adalah: metode kitabah, metode sima'i, metode wahdah, metode ODOA, metode tikrar, dan metode talaqqi.

5. Problematika Menghafal Al Qur'an

a. Pengertian Problematika

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia. Problematika berarti hal yang belum dapat dipercahkan yang menimbulkan permasalahan. (Wika, 2019)

Problem adalah "masalah atau persoalan" jadi yang dimaksud Problematika adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan. (Marhiyato, 2014)

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu bahan buku (*raw input*), instrumen dan lingkungan. (Gunawan, 2014)

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu permasalahan berasal dari suatu proses yang terjadi, sehingga menimbulkan situasi yang sulit dan perlu adanya penyelesaian terhadap masalah tersebut. Jadi problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala atau pun hambatan yang dihadapi siswa dalam proses menghafal Al Qur'an.

b. Faktor-Faktor Problematika Siswa Dalam Menghafal Al Qur'an

Problematika yang dapat menghambat siswa dalam menghafal Al Qur'an diantaranya berasal dalam diri (faktor internal) dan berasal dari luar diri (faktor eksternal)

a. Faktor Internal

1) Munculnya rasa malas

Rasa malas muncul ketika saat memulai atau di tengah hafalan, tidak dapat dipungkiri rasa malas merupakan masalah yang

banyak ditemui para penghafal Al Qur'an. Rasa malas ini seolah sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan. (Nurhaiza, 2020)

2) Tidak mengulang hafalan secara rutin

Seorang penghafal Al Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalannya, apabila hafalannya tidak rutin untuk diulang maka hafalan yang sudah dihafal akan hilang dan lupa begitu saja. (Nurhaiza, 2020)

3) Lemah ingatan

Kebanyakan para penghafal Al Qur'an mengalami kondisi ingatan yang lemah, hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bisa saja karena penghafal terlalu banyak hal yang dipikirkan. (Wika, 2019)

4) Bersikap sombong

Seorang penghafal Al Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat yang sombong. Apabila penghafal Al Qur'an bersifat sombong maka hafalannya dapat hilang, oleh karena itu para penghafal Al Qur'an hendaknya menjauhi sifat sombong agar hafalannya terpelihara dan terjaga dengan baik. (Suci Nurhaiza, 2020)

5) Tidak sungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh dalam menghafal Al Qur'an ini merupakan hal utama yang harus dimiliki penghafal Al Qur'an, apabila penghafal Al Qur'an tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al Qur'an berarti niatnya hanya setengah hati. (Nurhaiza, 2020)

6) Berganti-ganti mushaf Al Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf Al Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses hafalan dan mentakrir Al Qur'an dan dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya dampak timbul keraguan pada saat melanjutkan ayat

yang berada di awal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat pada akhir halaman sebelumnya. (Wahid, 2013)

7) Faktor Usia

Usia menjadi alasan untuk para calon penghafal Al Qur'an yang telah memiliki usia dewasa bahkan orang tua, mereka beranggapan bahwa menghafal Al Qur'an hanya untuk anak-anak. (Wika, 2019)

b. Faktor Eksternal

1) Pengaruh penggunaan gadget

Penggunaan Gadget juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hafalan seseorang, penggunaan gadget yang berlebihan dapat membuat seorang penghafal Al Qur'an lupa akan hafalannya. (Wika, 2019)

2) Tidak mampu mengatur waktu dengan baik

Seorang penghafal Al Qur'an harus memiliki waktu khusus untuk menghafal atau pun mengulang hafalannya, apabila seorang penghafal Al Qur'an tidak dapat mengatur waktu dengan baik maka ini akan berpengaruh terhadap hafalannya. Maka dari itu seorang penghafal Al Qur'an harus mampu mengatur waktu dengan baik, agar tetap melakukan hafalannya secara rutin. (Wika, 2019)

3) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Sesungguhnya orang yang menjauhkan dirinya dari perbuatan kemaksiatan niscaya Allah Swt akan membukakan pintu hatinya untuk selalu mengingat-Nya mencurahkan hidayah kepadanya dan memahami ayat-ayat Al Qur'an, serta memudahkan menghafal dan mempelajari Al Qur'an. (Nurhaiza, 2020)

4) Berlebihan dalam memandang dunia

Perhatian yang lebih pada urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan pada saatnya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah. Selanjutnya menata hati untuk selalu mengingat Allah Swt dalam setiap waktu, tempat dan

keadaan. Sebab dengan banyak mengingat Allah Swt akan merasa selalu diperhatikan dan diawasi oleh Allah, sehingga malu apabila Allah mengetahui bahwa sedang berada dalam kemaksiatan atau sedang melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah. (Nurhaiza, 2020)

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal nya adalah: munculnya rasa malas, tidak mengulang hafalan secara rutin, lemah ingatan, bersikap sombong, tidak sungguh-sungguh, berganti-ganti mushaf Al Qur'an dan faktor usia. Sedangkan faktor eksternal nya adalah: pengaruh penggunaan gadget, tidak mampu mengatur waktu dengan baik, tidak menghindari dan menjauhi maksiat dan berlebihan dalam memandang dunia.

c. Solusi masalah dalam menghafal Al Qur'an

Menurut Wika (2019), solusi dalam mengatasi masalah yang ada dalam kemampuan menghafal Al Qur'an ialah sebagai berikut :

- 1) Perasaan bosan dan malas yang menjadi rintangan terbesar dalam menghafal Al Qur'an dapat diatasi dengan cara memotivasi diri dengan membayangkan nikmat dan keutamaan yang akan ia dapatkan.
- 2) Ketika hati tidak jernih dan diri kurang fokus dalam menghafal Al Qur'an karena urusan duniawi, maka untuk mengatasinya ialah dengan meletakkan urusan dunia di luar dan urusan akhirat di hati. Artinya membuat batasan bahwa urusan dunia adalah setiap hal yang menjadikan manusia jauh dari tuhan nya, sedangkan urusan akhirat adalah hal yang menyatukan hati dengan Allah Swt.
- 3) Untuk mengatasi masalah konsisten dalam hafalan, maka sebaiknya ditanamkan niat serta harapan di dalam diri yang besar agar dapat menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar.
- 4) Solusi lemah ingatan yang menjadi rintangan seorang dalam menghafal Al Qur'an dapat diatasi dengan mengonsumsi obat

merangsang kekuatan otak atau dengan cara terus mengulang hafalan misalnya diulang sebanyak 50 kali pada tiap hari.

- 5) Faktor usia yang menjadi alasan seseorang untuk menghafal Al Qur'an akan dapat teratasi dengan senantiasa memiliki prinsip bahwa lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali. Dengan prinsip tersebut, ia tetap berbesar hati karena banyak sekali para hafidz dari berbagai negara yang hafal Al Qur'an ketika usianya tidak muda lagi.
- 6) Jika kesibukan menjadi alasan untuk tidak bisa meluangkan waktu dalam menghafal, maka di dalam diri harus ada niat yang kuat dengan mengatakan bahwa akan meluangkan waktu untuk menghafal Al Qur'an di sela-sela kesibukan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa ada beberapa solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala siswa dalam menghafal Al Qur'an. Diantaranya adalah: memotivasi diri sendiri, tidak terlalu memprioritaskan urusan duniawi, menanamkan niat yang benar, rutin untuk mengulang hafalan, memiliki prinsip bahwa lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali menghafal Al Qur'an dan menanamkan niat yang kuat bahwa akan selalu meluangkan waktu untuk menghafal Al Qur'an di sela-sela kesibukan.

d. Cara Menjaga Hafalan Al Qur'an

Hafalan Al Qur'an merupakan salah satu yang sangat berharga, rasanya sangat rugi apabila kita kehilangan ayat-ayat yang sudah pernah kita hafal. Bahkan ulama mengatakan perihal mana yang lebih penting antara menambah hafalan atau mengulang hafalan, maka yang paling diprioritaskan adalah menjaga hafalan.

Menurut Suci Nurhaiza (2020), hal-hal yang harus dilakukan untuk dapat menjaga hafalan adalah sebagai berikut :

1) Murajaah

Murajaah yaitu mengulang bacaan ayat atau surah yang sudah kita hafal dengan baik, kegiatan murajaah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada

dasarnya tidak ada hafalan tanpa murajaah, seperti contohnya ketika hafalan ayat atau pun surah bertambah. Maka penghafal Al Qur'an harus bisa membuat jadwal murajaah di setiap hari, maka dengan kegiatan murajaah ini hafalan yang sudah dihafal dapat terjaga dengan baik.

2) Membaca hafalan dalam shalat

Membaca hafalan dalam shalat sangat membantu untuk menjaga hafalan, shalat wajib ada lima waktu dalam sehari semalam. Apabila hafalan tersebut dibaca pada setiap shalat lima waktu, maka insyaallah hafalan tersebut tetap terjaga. Cara seperti ini akan sangat mempermudah dan membantu para penghafal Al Qur'an untuk menjaga hafalannya.

3) Mendengarkan hafalan kepada orang lain

Cara tasmi'i ini akan membantu pemindahan memori otak kiri ke otak yang cepat hafal tapi mudah hilang, otak kanan yang lambat tetapi dapat bertahan lama sekaligus mengoreksi bacaan berupa ayat atau kalimat yang terlewat atau salah baca.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa ada beberapa cara yang dapat kita lakukan dalam menjaga hafalan Al Qur'an. Diantaranya adalah: murajaah, membaca hafalan dalam shalat dan mendengarkan hafalan kepada orang lain.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian terlebih dahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan, dari penelitian terlebih dahulu penulis tidak ada menemukan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan.

1. Junita Arini (2019), dengan judul skripsi “Problematika Dalam Menghafal Al Qur’an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan *Daarul ‘Ilmi* Kelurahan Sukaramai Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan problematika yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur’an, kendala yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al Qur’an adalah rasa malas menghafal, bosan menghafal, kurang lancar dalam membaca Al Qur’an dan sering lupa ayat. Selain itu kendala yang dihadapi dari luar diri anak-anak adalah kurang dapat membagi waktu dengan baik, dan pengaruh penggunaa handphone..
2. Ahmad Ihsan (2020), dengan judul skripsi “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Lembaga Tahfidz Al Qur’an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama’ah Ddi Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang”. Hasil dari penelitian ini adalah sesuai dengan wawancara salah satu santri, dalam menghafal Al Qur’an menggunakan metode talaqqi sangat dianjurkan untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran seperti proses talaqqi. Metode talaqqi mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, adapun kelebihanannya adalah santri bisa face to face dengan guru sehingga memudahkan para penghafal mengingat kembali apa yang sudah dihafal. Sedangkan kekurangannya adalah dibutuhkan kesabaran, karena menghafalnya secara perlahan dimana metode ini membutuhkan waktu yang lama.
3. Rani Helna Putri (2022), dengan judul skripsi “Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat”. Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur’an adalah berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal nya adalah malas, tingkat kemampuan siswa, bosan dan belum lancar membaca Al-Qur’an. Sedangkan faktor eksternal nya adalah, tidak bisa manajemen waktu dan pengaruh handphone.
4. Lulu Maria Ulfa (2018), dengan judul skripsi “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Hasil dari penelitian ini ialah mendeskripsikan

bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an, adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tugas hafalan dan hukuman apabila siswa tidak dapat menghafalnya dengan memberi hukuman tidak boleh meninggalkan ruangan hafalan. Guru juga membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah dan menggunakan metode yang bervariasi.

5. Suci Nurhaiza (2020), dengan judul skripsi "Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi". Hasil dari penelitian ini adalah problematika siswa dalam menghafal Al Qur'an adalah rasa malas, kurang menguasai makhrijul huruf, tidak bisa membagi waktu dengan baik, bacaan yang sering terbalik-balik, pengaruh pergaulan teman yang tidak baik akhlaknya dan pengaruh penggunaan handphone.

Table 1.

Kajian Terlebih Dahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Wika (2019)	Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukaramai Kecamatan Selebar Kota Bengkulu	Sama-sama meneliti tahfidzul Qur'an	Penelitian yang dilakukan oleh Wika bertempat di Rumah Tahfidz, sedangkan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di SMP IT.
2	Ahmad Ihsan (2020)	Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Tahfidz	Sama-sama membahas tahfidzul Qur'an	Fokus penelitian pada skripsi Ahmad Ihsan adalah

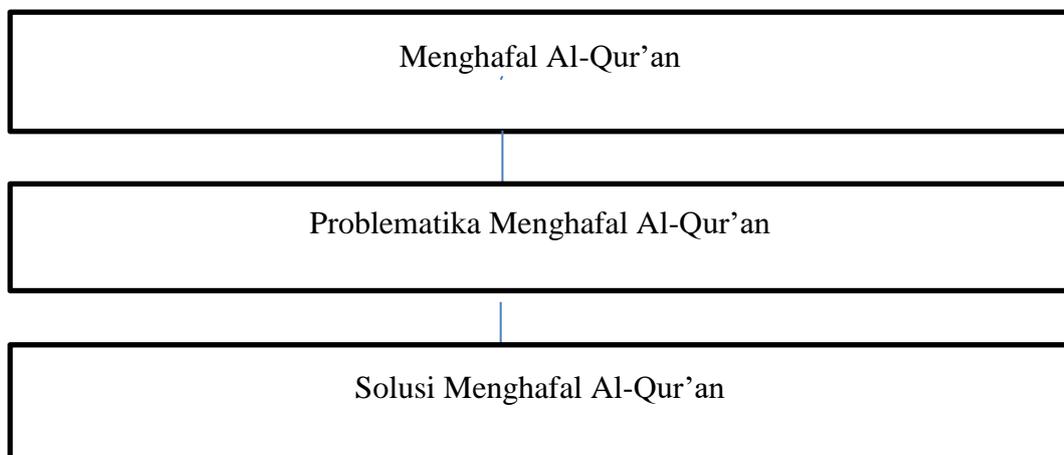
1	2	3	4	5
		Al Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah Ddi Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang		penggunaan metode talaqqi dalam menghafal Al Qur'an,. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah pada problematika siswa dalam menghafal Al Qur'an.
3	Rani Helna Putri (2018)	Analisis kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat	Sama-sama meneliti kendala siswa dalam menghafal Al Qur'an	Penelitian yang dilakukan Rani Helna Putri di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat dan objek penelitiannya siswa SD, sedangkan objek peneliti adalah siswa SMP.
4	Lulu Maria Ulfa (2018)	Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa Madrasah Aliyah	Sama-sama meneliti tahfidzul Qur'an	Fokus penelitian pada skripsi Lulu Maria Ulfa yaitu "Lebih memfokuskan penelitian ini

1	2	3	4	5
		Muhammadiyah Metro		kepada guru tahfidz”. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah kepada siswa dalam menghafal Al Qur’an
5	Suci Nurhaiza (2020)	Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi	Sama-sama meneliti kendala siswa dalam menghafal Al Qur’an	Pada penelitian Suci Nurhaiza, wawancara kepada siswa dilakukan secara online karena masa pandemi, sedangkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa adalah wawancara secara langsung.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Peneliti akan meneliti apa saja problem-problem siswa dalam kemampuannya menghafal Al Qur'an dan bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi problem tersebut. Kerangka berfikir ini dapat dilihat dalam bagan alur kerangka berfikir berikut ini:

Table 2.
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta di lapangan. (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dan kejadian yang diteliti. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al Qur'an Di SMP Swasta IT Al Munadi Medan.

Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, instropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif. (Gemilang, 2016)

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. (Arikunto, 2013)

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta IT Al Munadi Medan, tepatnya di Jl. Marelan VII Lingk 1 No. 212. Desa Terjun, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Pemilihan lokasi penelitian merupakan untuk mencari tau problematika apa saja yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an, karena dalam proses menghafal Al Qur'an tidak dapat dipungkiri pastinya ada kendala yang dihadapi oleh para siswa.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	• Melakukan pengumpulan data												
	• Menganalisis data												
	• Melakukan keabsahan data												
3	Penyusunan Laporan Akhir												

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2018). Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, dan hasil dari observasi. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Penelitian berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan, data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini untuk pengambilan data, penulis menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Usaha pengambilan data tersebut adalah usaha yang langsung dilakukan oleh penulis saat dilapangan.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diperoleh melalui kajian pustaka yang berupa buku, skripsi, artikel, dan jurnal-jurnal. (Sugiyono, 2010)

Data skunder yang diperoleh dalam penelitian ini seperti data siswa, data guru. Dan data sekolah, juga seperti hasil belajar atau pun prestasi siswa di SMP IT Al Munadi Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini pendapat lain mengatakan “observasi bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera”. (Ulfa, 2018)

Metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, yaitu penulis terlibat langsung dalam kegiatan. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung data yang ada di lapangan terutama tentang data yang diperoleh di Sekolah SMP Swasta IT Al Munadi Medan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah SMP Swasta IT Al Munadi Medan
- b. Memperhatikan metode-metode yang diterapkan guru yang mengajar Tahfidz Qur'an di Sekolah SMP Swasta IT Al Munadi Medan
- c. Mengamati problematika yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an
- d. Mengamati solusi yang dilakukan guru tahfidz dalam mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al Qur'an

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2015)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moelong, 2014)

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dengan guru tahfidz dan siswa di Sekolah SMP Swasta IT Al Munadi Medan, adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara di antaranya tentang seputaran problematika siswa dalam menghafal Al Qur'an dan bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengutip informasi yang didapat dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti seperti gambaran lokasi penelitian, baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan Sekolah SMP Swasta IT Al Munadi Medan, jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana di sekolah. Latar belakang pendidikan guru serta data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”. (Rijali, 2018)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Ulfa, 2018)

Berdasarkan pandangan Miles, Huberman, & Saldana (2014), analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*); (2) Penyajian Data (*Display Data*); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014), kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Aktivitas analisis data yang kedua yaitu penyajian data (*Display Data*). Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagan.

3. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Aktivitas analisis yang ketiga atau yang terakhir yaitu Menggambarkan data dan Menarik kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*). Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data

tersebut akan terlihat lebih jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi

F. Teknik Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara antara lain : (Yusuf, 2016)

1. Memperpanjang waktu peneliti di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti harus yakin selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2. Meningkatkan ketekunan pengamat

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam melakukan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan data yang terkumpul. Disamping itu, peneliti menyadari bahwa subjektivitas peneliti akan memengaruhi objektivitas hasil penelitian. Peneliti harus meningkatkan ketekunan guna mencapai keabsahan data dalam penelitian.

3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai

teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono, 2011). Berikut beberapa tahapan triangulasi :

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya

b. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek. peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Historis

Yayasan wakaf Al Munadi Medan berdiri pada bulan Januari tahun 2012 atas Prakarsa dan cita-cita mulia Bapak H. Kimin Sudahrto dan Ibu Hj. Wartini, bersama putranya Bapak Dr. H. Dwi Sudharto, Bapak Ir. Sukarelawanto, Bapak Triono dan keluarga besar Al Munadi.

Yayasan wakaf Al Munadi pada awal mulanya direncanakan untuk membangun Madrasah dan Musholla untuk memberikan Pendidikan dan Dakwah Islam buat keluarga dan amsyarakat, khususnya di jalan Tri Bhakti Tanah Enamratus dan sekitarnya. Namun kemudian setelah diskusi dan mendengar masukan-amsukan dari teman-teman pengurus, disepakati untuk membangun Sekolah Dasar Islam Terpadu. Dengan kurikulum yang merujuk kepada Kurikulum Dinas Pendidikan dan Kurikulum plus Sekolah Islam Terpadu.

Adapun Ketua Dewan Pembina Yayasan Wakaf Al Munadi Medan adalah Dr. Ir. Dwi Sudharto, M.Sc dan Ketua Dewan Pengurus Yayasan wakaf yang pertama adalah Ir. Sukarelawanto yang wafat tahun 2015 dan selanjutnya Ketua Yayasan di pimpin oleh H. Mahmud M.Sc. tahun 2012 didirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT Al Munadi)

Yayasan wakaf Al Munadi Medan mulai berkembang pesat sejak tahun 2012 setelah dibangun 2 kelas sebagai bangunan awal, atas dasar desakan dan animo masyarakat yang menginginkan anaknya bersekolah di SD IT Al Munadi. Maka pihak yayasan terus berupaya untuk membeli dan memperluas tanah dan menambah bangunan kelas sesuai kebutuhan setiap tahunnya, pada tahun 2017 didirikan lagi SMP Islam Terpadu Al Munadi, dan tahun 2020 tercatat jumlah siswa sebanyak 913 orang 110 tenaga pendidikan dan pendidikan yang bekerja di dalamnya.

SMP Swasta IT Al Munadi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Terjun, Kec. Medan Marelan, Kota Medan

Sumatera Utara. SMP Swasta IT Al Munadi berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP SWASTA IT AL MUNADI
Alamat	: Jl. Marelan VII Lingk 1 No. 212
NPSN	: 69970292
Kode Pos	: 20256
Desa/Kelurahan	: Terjun
Kecamatan	: Medan Marelan
Kabupaten/Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Status	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2017
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi, 6 hari
Jenjang Pendidikan	: SMP
Naungan	: Kementerian Pendidikan
Website	: http:// almunadi. sch.id
Akreditasi	: B
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 18000
Luas Tanah	: 1 M
Telepon	: 081226937191
Email	: smpitalmunadi2017@gmail.com

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan Misi SMP IT Al Munadi Medan

a) Visi

Menjadi lembaga pendidikan sekolah menengah pertama islam terpadu terbaik, dalam mewujudkan siswa yang hafal Al-Qur'an, berkarakter dan menguasai bahasa internasional.

b) Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan islam yang berkualitas, efektif dan efisien untuk membentuk insan yang sholeh.

2. Mewujudkan siswa yang unggul pada prestasi akademik
3. Mewujudkan siswa yang mandiri dan bertanggung jawab
4. Mewujudkan siswa yang peduli lingkungan dan masyarakat

4. Keadaan Sarana dan Prasaran

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan . Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. (Sinta, 2019)

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsure manajemen pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran akan terasa baik dan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi dan data dokumentasi di lapangan diketahui bahwa SMP IT Al Munadi Medan pada saat ini telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	2	3	4
1	Gudang Olahraga	20	10
2	Gudang	4	3
3	Kelas VIII-1	8	8
4	Kelas VIII-2	8	8
5	Kelas VIII-3	8	8
6	Kelas VIII-4	8	8
7	Aula	20	10
8	Lab Komputer	8	8
9	Mushalah	20	10

1	2	3	4
10	Penjaga Sekolah	3	3
11	Ruang Kepala Sekolah	4	4
12	Ruang Perpustakaan	8	8
13	Ruang Tata Usaha	4	4
14	Ruang BK	4	3
15	Ruang Guru	8	8
16	Ruang Lab	8	8
17	Ruang OSIS	5	4
18	UKS	3	3
19	Ruang Kelas VII-1	8	8
20	Ruang Kelas VII-2	8	8
21	Ruang Kelas VII-3	8	8
22	Ruang Kelas VII-4	8	8
23	Ruang Kelas VII-5	8	8
24	Kantin Sekolah	4	3
25	Ruang Kelas IX-1	8	8
26	Ruang Kelas IX-2	8	8
27	Ruang Kelas IX-3	8	8
28	Ruang Kelas IX-4	8	8
29	Ruang Kelas IX-5	8	8
30	Ruang Kelas IX-6	8	8
31	WC	2	2

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

A. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan tenaga yang sangat penting perannya dalam proses pembelajaran, akan bagaimana kualitas pendidikan di sebuah lembaga di tangan merekalah jawabannya. Karena memiliki peran dan memberikan kontribusi yang besar bagi terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas.

Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan yang baik.

No	Nama Tenaga Pendidik	Jenis Kelamin	Jabatan
1	2	3	4
1	Annisa Fitri, S.Pd	P	Guru Mapel
2	Arbaiyah, S.Pd	P	Guru Mapel

1	2	3	4
3	Ashri Maulida	P	Guru Mapel
4	Amir Hamzah Nasution, M.Ag	L	Guru Mapel
5	Asriana Hutahaean, SE	P	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Azizah, S.Pd	P	Guru Mapel
7	Azwar Amri Asy'ari, S.Pd.I	L	Guru Mapel
8	Dewi Utami, S.Pd	P	Guru Mapel
9	Efi Maya Sari, S.Pd	P	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Eka Agustina Daulay. S.S	P	Guru Mapel
11	Erna Wilis, S.Pd.I	P	Guru Mapel
12	Fahri, S.Pd	L	Kepala Sekolah
13	Fika Khairani, S.Pd	P	Guru Mapel
14	Fitri Handayani Zebua, S.Pd	P	Guru Mapel
15	Gusti Asniah, S.Pd		Guru Mapel
16	Harum Sekar Prativi, S.Si	P	Guru Mapel
17	Hayati Panca Putri, S.Pd	P	Guru Mapel
18	Hengki Frans Simatupang, S.Kom	L	Guru Mapel
19	Ilham Zainuddin, S.Pd.I	L	Guru Mapel
20	Leginik, S.Pd	P	Guru Mapel
21	M. Fadlin Al-Farhan's	L	Guru Mapel
22	M. Jaya Ikhsan Hajma. L.S, S.Pd	L	Guru Mapel
23	Maulida Juliza, S.Pd	P	Guru Mapel
24	Mhd. Sakban Lubis, S.Pd	L	Guru Mapel
25	Muhammad Rasyid Karami, S.Pd.I	L	Guru Mapel

1	2	3	4
28	Mukhlis Idrus, S.Pd	L	Guru Mapel
27	Mujahidah, S.Pd	L	Guru Mapel
28	Nadia Pertiwi, S.Pd.I	P	Guru Mapel
29	Nora Humairoh, S.Pd	P	Guru Mapel
30	Nurhadi Pratama, S.Kom	L	Guru Mapel
31	Putri Amalia, S.Pd	P	Guru Mapel
32	Revi Tiara, S.Pd	P	Guru Mapel
33	Risti Handayani, S.Pd	P	Guru Mapel
34	Sahid Nopaili Nasution, S.Pd	L	Guru Mapel
35	Saidi Amri. S.Pd	L	Guru Mapel
36	Shella Lolita, S.Pd	P	Guru Mapel
37	Siti Lestari, S.Pd	P	Guru Mapel
38	Siti Rubiyanti, S.E	P	Guru Mapel
39	Siti Sri Wulandari, S.Pd	P	Guru Mapel
40	Siti Zahrah, S.Pd	P	Guru Mapel
41	Suri Hartati, S.Pd	P	Guru Mapel
42	Surya Dinata Setiawan, S.T	L	Guru Mapel
43	Taufik Helmi, S.S	L	Guru Mapel
44	Taufiq Kurahman, S.Sos	L	Guru Mapel
45	Tri Ismayanti, S.Pd	P	Guru Mapel
46	Zaini Fadlan	L	Tenaga Administrasi Sekolah

B. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang menjadi target dan proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran kebanyakan diukur dan output lulusan dalam suatu lembaga pendidikan, baik dari kuantitas maupun kualitas. Apabila kuantitas peserta didiknya sedikit dan kualitas lulusnya tidak mampu berkompetisi dengan peserta didik dari sekolah lain,

maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut perlu pembenahan.

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis lakukan pada tahun 2023, peserta didik SMP IT Al Munadi Medan secara keseluruhan berjumlah 510 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH		
L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
98	94	92	97	61	68	251	259	510

6. Prestasi Yang Pernah Dicapai

- a. Juara Umum Penggalang Lomba Ketangkasan Keterampilan Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, Pembina yang ke VI
- b. Juara Umum III kejurda TS NIIB ke-1 se-Sumatera Utara
- c. Juara III Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat Penggalang
- d. Juara I Lomba Melukis tingkat Penggalang
- e. Pesilat terbaik putri kategori usia dini kejurda TS NIIB ke 01 se-Sumatera Utara
- f. Juara 1 pidato Bahasa Arab tingkat SMP
- g. Harapan I LCTP tingkat penggalang tahun 2020
- h. Harapan III cipta baca puisi Tingkat penggalang tahun 2020
- i. Harapan II lomba Memasak Tingkat putra Jambore Ranting Medan Marelan
- j. Harapan III lomba Memasak Tingkat putra Jambore Ranting Medan Marelan

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pencak Silat
- b. Futsal
- c. English Club
- d. Renang
- e. Paskibra
- f. Memanah

- g. Disain Grafis
- h. Sains Club
- i. Pramuka
- j. Mujawwad

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu para siswa dan guru tahfidz di SMP IT Al Munadi Medan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan dan dikuat dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai problematika yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an.

Hasil wawancara ini untuk menggambarkan atau mendeskripsikan problematika ataupun kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an juga bagaimana solusi terhadap masalah yang dihadapi para siswa. Berikut dijabarkan hasil penelitian tentang problematika siswa dalam kegiatan menghafal Al Qur'an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan

1. Problematika siswa dalam menghafal Al Qur'an

a. Rasa cape dan bosan

Tidak dapat dipungkiri rasa cape dan bosan menjadi masalah terbesar yang dialami siswa dalam menghafal Al Qur'an, sesuai dengan hasil wawancara Siswa kelas IX-6, Salam Mufidhah

“Kendala yang saya alami pada saat menghafal Al Qur'an yang paling utama adalah rasa bosan kak, rasa bosan ini muncul karena terus menerus mengulang hafalan ayat Al Qur'an. Sehingga saya pun merasa bosan “.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh siswa kelas IX-6 Salma Azzahra Thalita yaitu menyatakan bahwa:

“ Saya sering merasa cape kak, karena terus menerus mengulang hafalan, juga terus menerus melakukan pelaksanaan pelajaran tahfidz”

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa kelas IX-6 Najwa Shifa yaitu menyatakan bahwa:

“Kalau yang saya rasakan itu cape ya kak, hambatannya itu cape kak. Karena pada saat menghafal, ayat yang hendak dihafal itu susah masuk kak. Rasanya susah sekali ayat yang baru dihafal itu masuk dan diingat sehingga membuat saya cape.

Hal ini dibenarkan pula oleh ustadz Lika selaku salah satu guru tahfidz di SMP IT Al Munadi Medan:

“Iya rasa bosan itu menjadi salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur’an, karena jadwal pelajaran mereka ini kan sangat padat. Sudah pasti rasa bosan itu ada dalam diri siswa”

Ustadz Amri selaku guru tahfidz di SMP IT Al Munadi Medan juga mengatakan hal yang serupa:

“Rasa cape ini selalu dihadapi siswa, terkhusus siswa kelas 9 ini. Untuk peningkatan hafalannya itu kecil. Rasa malas ini muncul karena perkembangan mereka yang sudah menginjak masa remaja, kemungkinan ada beberapa pengaruh dari lingkungan atau dari diri mereka sendiri, hal ini juga menyebabkan banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai target hafalan”.

b. Munculnya rasa malas

Perasaan malas dalam diri manusia adalah suatu sikap yang wajar, namun dapat menimbulkan masalah apabila rasa malas jika ini dibiarkan terus menerus. Dan rasa malas dapat menghambat progres menghafal Al Qur’an.

Dari hasil wawancara bersama siswa kelas IX-6 Raysa Islami mengatakan:

“Rasa malas untuk menghafal kak, karena terkadang saat menghafal ayat yang hendak dihafal itu susah untuk diingat kak. Jadi membuat saya malas kak untuk menghafal atau pun mengulang ngulang hafalannya”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa kelas IX-6, Nazwa Titiens Ramadahni mengatakan:

“Benar kak, rasa malas dalam menghafal yang saya alami, karena ada beberapa ayat yang memang sulit kak untuk dihafalkan. Sehingga munculah rasa cape itu kak, karena ayat yang mau dihafal sulit untuk di rekam di pikiran.

Raisa Dzakira, siswa kelas IX-6, juga mengatakan hal yang serupa:

“Kendala yang saya hadapi itu malas kak, rasa malas ini yang sering terjadi. Karena saya ingin terus bermain bersama dengan teman, sehingga malas untuk melakukan hafalan”.

Siswa kelas IX-6, Ratu juga mengatakan hal yang senada:

“Terkadang saya malas kalau menghafal kak, karena hafalannya itu susah masuk. Saya juga kadang susah fokus dalam menghafal, hal ini lah yang membuat saya malas menghafal”

Hal yang serupa disampaikan oleh Ustadzah Harum selaku guru tahfidz di SMP IT Al Munadi Medan

“Rasa malas yang dihadapi mereka dalam menghafal Al Qur’an, karena mereka jenuh terus menerus menghafal. Terlebih khusus anak tingkat atas ya atau takhusus, karena program tahfidz ini sangat di utamakan”.

c. Sering Lupa Ayat

Lupa ayat dalam menghafal menjadi problem yang selalu dihadapi para penghafal Al Qur’an, hal ini bisa terjadi karena ayat-ayat yang sudah dihafal jarang dibaca kembali atau jarang murajaah sehingga ayat Al Qur’an yang sudah dihafal terlupakan, seperti yang dikatakan Syifa Hanica siswa kelas IX-5,

“Mudah lupa hafalannya, karena saya malas menghafal. Saya lebih sering bermain handphone kak sehingga hafalannya mudah hilang”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Salma Azzahra Atavani, siswan kelas IX-6

“Saat menghafal ada ayat di satu surah yang sama, ini yang membuat sering lupa kak. Karena sering dijumpai ayat yang sama dalam satu surah”

Siswa kelas IX-6, Shilaisyah juga mengatakan hal yang serupa.

“Saya sering lupa ayat kalau menghafal , karena sering saya temukan banyak ayat yang sama kak”

Syafika Nabila Putri, siswa kelas XI-6 mengatakan

“Kendala yang saya hadapi saat menghafal adalah sering lupa akan hafalan kak, karena saya jarang melakukan murajaah”.

Salsa Billa siswa kelas IX-6, dalam proses wawancara ia mengatakan:

“Kendala saya sering lupa hafalan hafalan yang sudah dihafal, hal ini terjadi karena banyaknya godaan dari teman atau dari diri saya sendiri”.

d. Pengaruh Penggunaan Gadget

Teknologi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, penggunaan gadget banyak sekali memberikan manfaat kepada manusia pada zaman modern ini. Akan tetapi penggunaan gadget juga dapat memberikan dampak negatif pada manusia, terlebih ada juga sisi negatif yang dapat menghambat anak-anak dalam menghafal Al Qur'an.

Mengenai hal tersebut, ada beberapa informasi yang peneliti dapat melalui wawancara dengan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh siswa Reny, siswa kelas IX-6:

“Kendala yang saya hadapi adalah karena penggunaan handphone kak, karena terlalu sering saya merasa bosan. Akhirnya saya bermain handphone, sehingga hafalan nya terlupakan”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Zahra, Siswa kelas IX-6, mengatakan:

“Saya sering bermain handphone, sehingga hafalan yang akan dihafal itu susah masuk karena terlalu seringnya bermain handphone”

Gelysta Putri, siswa kelas IX-5, dalam proses wawancara mengatakan:

“Penggunaan gadget yang berlebihan membuat saya mudah lupa dengan hafalan yang sebelumnya sudah dihafal, yang sebelumnya sudah dihafal dengan baik namun karena penggunaan gadget yang terlalu berlebihan membuat hafalan yang sudah dihafal hilang”

Hal yang serupa juga dikatakan, Syifa Hancia siswa kelas IX-5. Ia mengatakan:

“Karena kebanyakan main handphone saya jadi malas menghafal, rasanya ingin terus bermain handphone sehingga malas mengulang atau menambah ayat baru dan akhirnya lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan”.

Serupa dengan Aufa Zenita Ahmad, siswa kelas IX-5. Ia mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi karena terlalu sering bermain handphone, sehingga membuat saya jadi malas untuk memulai atau pun mengulang kembali hafalan saya”.

Aqila wanima, siswa kelas IX-5 mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi itu di handphone, saya lebih banyak bermain handphone dan lebih membuang waktu untuk tidur”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Nazla Azzahra Siregar, siswa kelas IX-5. Ia mengatakan:

“Penghambat yang saya hadapi karena sering bermain handphone”

Hal serupa juga dikatakan oleh Aqila Zahra, siswa kelas XI-5, ia mengatakan:

“Karena terlalu seringnya saya bermain handphone, jadi rasanya susah untuk menghafal kembali”.

e. Tidak Dapat Mengatur Waktu dengan Baik

Tidak bisa membuat waktu tersendiri untuk menghafal Al Qur'an, merupakan salah satu faktor eksternal yang dihadapi oleh para siswa. Hal ini terjadi kemungkinan bisa saja karena siswa mempunyai aktivitas atau pun kegiatan lain, sehingga tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk menghafal Al Qur'an. Sehingga membuat hafalan jadi berantakan. Seperti yang diungkapkan oleh Salmah Assyauqi Rahmanadhien, siswa kelas IX-5 ia mengatakan:

“Tidak bisa membagi waktu untuk menghafal Al Qur'an, karena terlalu banyak bermain. Saya terlalu sering bermain, sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk menghafal dan akhirnya hafalan nya terlupakan”

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ade Humayra siswa kelas IX-5, ia mengatakan:

“Hal yang membuat saya lambat dalam menghafal Al Qur'an adalah karena tidak bisa meluangkan waktu untuk melakukan murajaah atau menambah hafalan yang baru, saya lebih sering meluangkan waktu dengan bermain handphone fan sebagainya jadi lupa untuk menghafal Al Qur'an.

Mazaya Amru siswa kelas IX-5 juga mengatakan hal yang senada:

“Kendala yang saya hadapi dalam menghafal Al Qur’an adalah kekurangan waktu atau tidak sempat menghafal waktu, saya merasa banyak sekali godaan ketika akan memulai hafalan. Saya tidak bisa mengatur waktu dalam menghafal karena sering bermain handphone”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Amelia Putri P, siswa kelas IX-5. Ia mengatakan:

“Banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus difokuskan, jadi waktu untuk menghafal Al Qur’an itu kurang. Karena banyak mata pelajaran lain yang juga harus dipelajari, dan sudah banyak materi pelajaran lain yang masuk.

Ustadzah Weli selaku guru tahfidz di SMP IT Al Munadi Medan, juga mengatakan:

“Keterbatasan waktu siswa, banyak siswa yang kekurangan waktu dalam menghafal Al Qur’an. Hal ini bisa saja karena jadwal pelajaran yang terlalu padat, sehingga waktu untuk menghafal sedikit. Kendala ini mengakibatkan siswa tidak mampu mencapai target hafalannya”.

f. Kurang Mendapat Dukungan dari Keluarga

Menghafal Al Qur’an selain dilakukan di sekolah, juga pastinya dilakukan dirumah. Dukungan dari keluarga juga tentunya sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa, peran orang tua sangat penting dalam perkembangan siswa dalam menghafal Al Qur’an. Namun nyatanya terkadang keluarga tidak memebrikan dukungan terhadap siswa, mungkin disebabkan oleh kesibukan atau lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Salam Mufidhah, siswa kelas IX-6:

“Kalau saya jarang ditanya hafalannya sudah sampai mana, karena orang tua saya sibuk bekerja. Sehingga saya pun jarang sharing dengan orangtua mengenai hafalan saya ini”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Nur Hafiza Hakim Nst siswa kelas IX-6, ia mengatakan:

“Sama seperti dengan saya, saya pun kurang mendapatkan support dari orang terdekat. Jadi tidak ada yang menanyakan bagaimana hafalan saya, karena selain dari diri sendiri juga butuh support dari orang terdekat”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustadzah Weli, selaku guru tahfidz di SMP IT Al Munadi Medan. Beliau mengatakan:

“Yang dari saya lihat, ada sebagian siswa yang kurang mendapat dukungan dari keluarga. Kemungkinan karena orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan atau yang lainnya, ada hal yang tidak kita ketahui. Dan dari sebagian besar siswa banyak yang belum mencapai target hafalan, hal ini bisa saja disebabkan oleh kendala-kendala yang dihadapi mereka”.

Ustadz Amri selaku guru tahfidz di SMP IT Al Munadi Medan, juga mengatakan hal yang serupa:

“Benar, kendala yang dihadapi siswa itu sebagian itu kurangnya dukungan dari keluarga pada tahfidz ini, sebagian orang tua cuek terhadap perkembangan hafalan siswa. Terkadang orang tua siswa lebih memperhatikan akademik dari pada tahfidz, dan kemungkinan sangat jarang untuk menanyakan bagaimana hafalan anak-anaknya”.

Ustadzah Hanum selaku guru tahfidz di SMP IT Al munadi Medan, menyampaikan hal yang serupa:

“Banyak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang terdekat, khusus nya keluarga. Karena untuk pembelajaran tahfidz ini, atau pun menghafal Al Qur’an ini diserahkan semuanya kepada guru. Seperti guru lah yang bertanggung jawab untuk kegiatan menghafal Al Qur’an ini”.

Ustadzah Legini selaku wakil dan kepala sekolah, juga mengatakan hal yang tak jauh serupa:

“Rata-rata, 99% tugas menghafal Al Qur’an ini diserahkan kepihak sekolah. Namun ada juga orang tua yang membantu me murajaah kan anaknya dirumah atau memberi bimbingan khusus oleh guru pembimbing halaqah Qur’an nya”.

2. Solusi Mengatasi Kendala Dalam Menghafal Al Qur’an

a. Memotivasi Diri

Hal yang sangat berpengaruh untuk mengubah kebiasaan seseorang adalah dengan memotivasi dirinya sendiri. Begitupun dalam kegiatan menghafal Al Qur’an, memotivasi diri sendiri adalah hal utama untuk dilakukan saat menghadapi hambatan-hambatan dalam menghafal Al Qur’an.

Salah satu cara memotivasi diri sendiri adalah dengan menanamkan niat, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas IX-5, Aqila Wanima. Ia mengatakan:

“Usaha yang saya lakukan adalah dengan meniatkan diri agar mau menghafal dan tidak malas, karena hambatan yang dihadapi dalam menghafal Al Qur’an hanya diri sendiri yang mampu mengatasinya”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Aufa Zenita Ahmad, siswa kelas IX-5. Ia mengatakan:

“Saya sendiri yang saya lakukan adalah ketika ada niatan untuk menghafal Al Qur’an, maka saya segerakan untuk menghafal. Sebelum nantinya ada godaan-godaan yang membuat malas untuk menghafal”.

Ustadz Amri selaku guru tahfidz di SMP IT Al Munadi Medan mengatakan”

“Kami sebagai guru tahfidz berusaha memberi motivasi kepada siswa, karena selain dari diri sendiri. Motivasi juga diperlukan dari orang terdekat, ketika hafalan siswa menurun drastis kami berusaha memberikan semangat atau pun motivasi kepada siswa tersebut”.

Ustadzah Lika selaku guru tahfidz di SMP IT Al Munadi Medan, juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda:

“Memberikan motivasi kepada siswa merupakan hal yang paling utama kami lakukan selaku guru tahfidz, karena kalau disekolah ini kami lah sebagai orangtua mereka. Jadi kami lah yang berperan, apabila siswa mengalami kendala-kendala dalam menghafal Al Qur’an”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Hanum selaku guru tahfidz di SMP IT Al Munadi Medan, ia mengatakan:

“Kami memberi motivasi bagi siswa. Khusus nya bagi siswa yang belum mampu mencapai target hafalan, dalam hal ini kami selalu memberikan semangat motivasi juga nasihat. Disamping itu bagi siswa yang belum mencapai target hafalan, tidak diizinkan dulu untuk keluar dari ruangan tahfidz”.

b. Mengatur Waktu dengan Baik

Mengatur waktu juga tidak kalah penting dalam kegiatan menghafal Al Qur’an, hal ini dilakukan agar kita bisa membuat waktu tersendiri untuk menghafal. Agar tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, hal ini bisa dilakukan dengan membuat jadwal khusus untuk menghafal Al Qur’an atau pun dapat dilakuakn dengan mengatur

waktu dengan sebaik mungkin. Hal ini diungkapkan oleh siswa kelas IX-5, Amelia Putri. Ia mengatakan:

“Cara saya menghadapi kendala tersebut dengan mengatur waktu dengan semampunya, saya harus bisa mengatur waktu kapan untuk menghafal kapan untuk murajaah dan kapan untuk melakukan kegiatan lainnya”. Jika dari diri saya sendiri tidak mampu untuk membagi waktu, maka hafalan saya akan terlupakan karena waktu yang menjadi kendala dalam menghafal”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Mazaya Amru, siswa kelas IX-5. Ia mengatakan:

“Mengatur waktu lebih baik lagi, saya harus bisa membagi waktu dengan baik agar memiliki waktu tersendiri untuk menghafal”.

c. Sering Murajaah

Murajaah saat urgent untuk dilakukan para penghafal Al Qur’an, dengan melakukan murajaah. Membantu hafalan terjaga agar tidak lupa karena selalu rutin diulang, hafalan yang sudah dihafal juga bisa selalu dibaca ketika saat shalat. Hal ini dilakukan agar hafalan terus melekat diingatan, sesuai dengan yang disampaikan oleh Salmah Assyauqi Rahmanadhien. Siswa kelas IX-5, Ia mengatakan:

“Usaha yang saya lakukan adalah hafalan yang sudah dihafal di ulang-ulang terus, atau pun murajaah. Kalau hafalan ini tidak sering di ulang saya akan lupa semua, rasanya sangat sedih kalau hafalan yang sudah dihafal hilang semua. Maka dari itu saya berusaha murajaah, walaupun di sela-sela kesibukan saya”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ade Humayra siswa kelas IX-5, ia mengatakan:

“Yang saya lakukan pertama kali sering dihapal kembali hafalannya, sering diulang-ulang lagi surahnya. Karena jika hafalan tidak diulang kembali, maka hafalan itu akan buyar begitu saja”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Syifa Hanica, siswa kelas IX-5. Ia mengatakan:

“Saya selalu memaksakan diri untuk murajaah, karena kalau tidak dipaksa maka seterusnya rasanya saya malas untuk murajaah. Maka saya selalu memaksakan diri untuk terus murajaah, hal ini juga demi kebaikan saya”.

Aqila Wannima, siswa kelas IX-5 juga mengatakan hal yang tak jauh serupa dari Syifa.

“Saya sering murajaah, walaupun rasanya berat karena terkadang banyak godaan tapi selalu saya paksakan”.

Gelysta Putri A, siswa kelas IX-5 ia mengatakan:

“Rajin murajaah dirumah, itu usaha yang saya lakukan apabila mengalami kendala dalam menghafal. Terutama kendala saat lupa ayat, maka saya usahakan untuk terus murajaah dirumah”.

Ustadzah Legini selaku wakil kepala sekolah dan juga guru tahfidz mengatakan:

“Salah satunya murajaah yang dapat dilakukan, mengulang ngulang hafalan juga membaca hafalan yang sudah dihafal saat shalat. Maka usaha ini akan membantu ingatan siswa agar tidak terlupa terdapat hafalannya”.

d. Mengurangi Penggunaan Gadget

Menggunakan gadget sesuai dengan kebutuhan saja merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, apabila penggunaan gadget ini terlalu berlebihan maka akan berdampak tidak baik pada pengguna nya. Terkhusus bagi para penghafal Al Qur'an, dengan penggunaan gadget yang berlebihan mereka akan lebih fokus pada gadget dan terasa malas untuk menambah atau mengulang hafalannya. Maka dari itu kita harus pandai menggunakan gadget sesuai dengan kebutuhan kita, seperti yang dikatakan oleh Nazla Azzahra Siregar, siswa kelas IX-5:

“Dikurangi main handphone nya, lebih baik menggunakan handphone disaat butuh saja. Karena jika terlalu berlebihan, membuat malas menghafal. Karena terlalu banyak godaan di handphone, maka harus mengurangi penggunaan handphone agar tidak kecanduan terhadap handphone”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Gelysta Putri A, siswa kelas IX-5. Ia mengatakan:

“Menurut saya lebih baik mengurangi penggunaan gadget yang terlalu berlebihan, kalau pun mau menggunakan gadget harus disesuaikan dengan hafalan kita. Agar seimbang antara hafalan dan penggunaan gadget, dalam penggunaan gadget mencoba memanfaatkan dengan hal-hal yang positif”.

Tidak jauh berbeda pendapat dari Syfa Hanica, siswa kelas IX-5. Ia juga mengatakan hal yang sama:

“Mengurangi bermain handphone itu yang paling utama untuk dilakukan, agar hafalan tidak terlupakan”.

Aufa Zenita Ahmad, siswa kelas IX-5. Ia mengatakan:

“Saat menghafal Al Qur’an alangkah lebih baiknya menonaktifkan handphone, karena jika handphone tidak diaktifkan rasanya ingin terus memegang handphone dan membuka aplikasi-aplikasi di handphone. Jadi lebih baik handphone itu dinonaktifkan, agar tidak ada notifikasi apapun dari handphone”.

e. Membuat Games

Membuat permainan atau pun games ini dilakukan oleh para guru tahfidz, hal ini dilakukan untuk mengatasi rasa kejenuhan atau pun rasa cape yang dihadapi para siswa dalam menghafal Al Qur’an. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Hanum selaku guru tahfidz di SMP IT Al Munadi Medan, ia mengatakan:

“Pada pembelajaran tahfidz ini, kami membuat games kepada para siswa. Games nya itu seperti sambung atau menebak nama surah. Nantinya siswa yang dapat menjawab pertanyaan di games akan diberi hadiah, hal ini kami lakukan disetiap hari jum’at. Karena dihari jum’at itu para siswa hanya murajaah tidak menyeter hafalan”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ustadzah Lika, selaku guru tahfidz di SMP IT Al Munadi Medan. Ia mengatakan:

“Usaha yang kami lakukan dalam mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al Qur’an, salah satunya adalah dengan memberi permainan kepada siswa pada pelajaran tahfidz ini. Permainan nya seperti sambung ayat, menebak nama surah”.

Tidak jauh berbeda dari apa yang dikatakan oleh Ustadzah Lika, Ustadzah Legini juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda:

“Kami membuat games, dimana pada hari jum’at para siswa hanya murajaah hafalan. Dalam games ini kami membuat seperti quiz, sambung ayat, menebak nama surah dan sebagainya. Dan nantinya kami akan mengumpulkan mujahid dan mujahidah di ruangan tahfidz untuk melakukan games. Hal ini kami lakukan sebagai penarik dari kejenuhan siswa, dalam pembelajaran mata pelajaran saja kita sering merasakan jenuh. Apalagi ini tahfidz yang memang diperlukan niat

yang kuat serta kefokusannya yang baik, inilah usaha yang kami lakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi para siswa dalam menghafal Al Qur'an".

C.Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dengan menggunakan Miles, Huberman, & Saldana yaitu yang pertama Kondensasi Data, Penyajian Data dan yang terakhir adalah Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan. Selama penulis melakukan penelitian di Sekolah SMP Swasta IT Al Munadi Medan, maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan, ada dua faktor yang menjadi kendala para siswa dalam menghafal Al Qur'an. Yaitu faktor internal, faktor yang berasal dari diri sendiri juga faktor eksternal yaitu kendala dari luar.

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an, yang berasal dari diri para siswa ialah:

- 1) Rasa Cape dan bosan

Tidak dapat dipungkiri rasa cape dan bosan menjadi masalah terbesar yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an, cape karena terus menerus mengulang hafalan sehingga siswa merasa bosan. Adanya ayat yang susah untuk dihafal dan susah direkam dipikiran dan akhirnya muncullah rasa cape, dan juga jadwal pelajaran yang terlalu padat disekolah sehingga membuat para siswa cape dan bosan.

Wika (2019) mengatakan bahwa perasaan bosan adalah rasa yang setiap orang pernah alami, demikian juga dalam menghafal Al Qur'an anak-anak juga pernah merasakan bosan dalam menghafal. Bosan menghafal karena mereka sudah menghafal namun tidak juga hafal, akhirnya timbul perasaan bosan untuk menghafal. Hal yang senada juga sesuai dengan teori yang

dikatakan Putri (2022) bosan merupakan salah satu faktor kesulitan siswa dalam menghafal, bosan bisa terjadi karena seseorang tidak lagi menyukai apa yang ia lakukan. Bosan timbul karena siswa selalu melakukan hal yang sama, selalu menghafal dengan cara dan metode yang sama membuat siswa bosan. Dalam menghafal Al Qur'an anak juga tidak bisa terlalu dipaksa apalagi ditekan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan, salah satu problem siswa adalah rasa cape dan bosan. Rasa cape dan bosan ini muncul karena di sekolah pembelajaran tahfidz ini dan menghafal Al Qur'an sangat di prioritaskan, tidak dapat dipungkiri pasti rasa cape dan bosan menjadi salah satu kendala siswa dalam menghafal Al Qur'an.

2) Munculnya Rasa Malas

Malas adalah satu penyakit anak-anak, rasa malas yang ada dalam diri siswa ini bermacam-macam. Malas dalam menghafal, karena ingin selalu bermain sehingga malas untuk menambah atau mengulang hafalan, jenuh menghafal terus menerus sebagian siswa malas menghafal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Nurhaiza (2020) problematika yang sering dialami oleh siswa pada saat menghafal Al Qur'an adalah rasa malas yang sangat kuat, sehingga dapat membuat siswa tidak melakukan penghafalan Al Qur'an dan mengulang kembali hafalan yang telah dihafal dahulu.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada siswa, dapat disimpulkan problematika yang dihadapi siswa yang ada dalam diri siswa itu sendiri adalah rasa malas. Malas untuk menghafal karena ada beberapa ayat yang sulit untuk dihafalkan, malas karena susah fokus dalam menghafal dan malas karena ingin selalu bermain.

3) Sering Lupa Ayat

Lupa ayat dalam menghafal menjadi problem yang selalu dihadapi para penghafal Al Qur'an, hal ini bisa terjadi karena ayat-ayat yang sudah dihafal jarang dibaca kembali atau jarang murajaah sehingga ayat Al Qur'an yang sudah dihafal terlupakan. Juga sering sekali ditemukan banyak ayat yang sama, sehingga hal ini membuat siswa sering lupa ayat.

Wika (2019) mengatakan sering lupa ayat hafalan yang sudah pernah dihafalkan, bagi anak-anak sudah lancar menghafal dirumah dan sudah mempersiapkan hafalan dengan baik ketika akan disetor ia sering lupa ayat-ayat yang sudah menjadi hafalannya karena kurangnya melakukan murajaah.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dan diperkuat dengan hasil observasi di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa problematika dalam menghafal Al Qur'an adalah dari diri para siswa akan seringnya lupa ayat atau lemahnya ingatan terhadap ayat-ayat yang sebelumnya sudah dihafal dengan sebaik mungkin.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kendala yang berasal dari luar diri siswa atau pun dari lingkungan siswa, faktor eksternal yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an diantaranya adalah:

1) Pengaruh Penggunaan Gadget

Di zaman modern ini, perkembangan teknologi terus maju dan berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat tinggi. Penggunaan gadget ini dapat memebrikan dampak positif kepada pengguna nya namun ada juga dampak negatif terdapat penggunaanya, terkhusus bagi para penghafal Al Qur'an penggunaan gadget yang terlalu berlebihan membuat mereka lengah akan hafalannya. Penggunaan gadget menjadi salah satu godaan terbesar bagi para penghafal Al Qur'an, banyak para anak-anak yang merasa ketergantungan terhadap penggunaan gadget

sehingga membuat lalai akan kegiatan-kegiatan lainnya termasuk salah satunya menghafal Al Qur'an.

Putri (2023) mengatakan bahwa penggunaan gadget memiliki sisi negative yang dapat membuat seseorang lalai, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang suka bermain game atau pun menggunakan sosial media seperti Tik-Tok, Instagram atau pun aplikasi lainnya yang membuat siswa lalai. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Nurhaiza (2020) pengaruh handphone ini sangat berpengaruh besar bagi siswa, apalagi di zaman yang modern ini siswa lebih tertarik untuk bermain handphone, chattingan, dan mengakses sosial media lainnya sehingga membuat siswa akan lupa dengan tugas-tugas yang lain terutama dalam menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan, penggunaan gadget menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al Qur'an. Maka dari itu kita harus bisa memposisikan fungsi gadget dengan sebaik mungkin

2) Tidak Dapat Mengatur Waktu dengan Baik

Tidak dapat mengatur waktu merupakan salah satu kendala siswa dalam menghafal Al Qur'an, hal yang penting dalam proses menghafal Al Qur'an adalah mampu membagi waktu. Namun kebanyakan siswa belum bisa membagi waktu dengan baik, karena sebagian siswa masih ada yang masih ingin bermain bersama teman temannya. Dan sebagian siswa disibukkan oleh jadwal pelajaran yang cukup banyak, sehingga tidak dapat membuat waktu tersendiri untuk menghafal Al Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Huda (2018) problematika utama yang dihadapi para penghafal Al Qur'an adalah masalah waktu, dari beberapa para penghafal Al Qur'an belum bisa manajemen waktunya dengan baik. Sehingga antara tanggung jawab pondok dan kampus belum bisa

menyeimbangkannya. Hal yang senada juga sesuai dengan teori yang dikatakan Wika (2019) Hal yang penting dalam proses menghafal Al Qur'an ialah mampu membagi waktu, tetapi kebanyakan dari anak-anak masih ingin banyak bermain dan juga tugas dari sekolah yang banyak.

Berdasarkan dari hasil wawancara, dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, dapat di simpulkan problematika yang dihadapi siswa selain dari diri sendiri juga dari luar diri siswa. Diantaranya tidak dapat mengatur waktu, hal ini disebabkan jawaal pelajaran siswa yang terlalu padat. Juga belum mampu nya siswa membuat waktu khusus untuk menghafal Al Qur'an, dikarenakan masih ingin bersama teman-temannya.

3) Kurang Mendapat Dukungan dari Keluarga

Menghafal Al Qur'an selain dilakukan di sekolah, juga pastinya dilakukan dirumah. Dukungan dari keluarga juga tentunya sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa, peran orang tua sangat penting dalam perkembangan siswa dalam menghafal Al Qur'an. Namun nyatanya terkadang keluarga tidak memberikan dukungan terhadap siswa, mungkin disebabkan oleh kesibukan atau lainnya. Sebagian orang tua juga menyerahkan tugas menghafal Al Qur'an ini kepada pihak sekolah, dan terkadang ada beberapa orang tua yang hanya memerhatikan akademik saja.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Putri (2022) perhatian dari orang tua juga sangat dibutuhkan oleh siswa. Banyak dari siswa yang kedua orang tuanya bekerja, sehingga kegiatan siswa di rumah tidak dapat di kontrol. Orang tua sebagai pendidik di rumah harus bisa memotivasi, menasehati serta memberikan ketegasan apabila siswa sudah terlihat bermalas-malasan. Dengan orang tua ikut mendampingi dan memberikan motivasi saat menghafal itu dapat membuat anak semakin bersemangat lagi dalam menghafal.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari orang terdekat khususnya kedua orang sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa. Sebagian siswa mengatakan kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, sehingga tidak ada motivasi atau pun masukan dari orang terdekat. Karena selain dari diri sendiri, motivasi juga kita butuhkan dari orang terdekat.

2. Solusi Masalah Dalam Menghafal Al Qur'an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan, problematika yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an tentunya ada solusi yang dapat di usahakan dalam mengatasi problematika tersebut. Solusi yang di usahakan dalam mengatasi problematika siswa dalam menghafal Al Qur'an, adalah sebagai berikut:

- a. Memotivasi Diri

Hal yang sangat berpengaruh untuk mengubah kebiasaan seseorang adalah dengan memotivasi dirinya sendiri. Begitupun dalam kegiatan menghafal Al Qur'an, memotivasi diri sendiri adalah hal utama untuk dilakukan saat menghadapi hambatan-hambatan dalam menghafal Al Qur'an. Salah satu cara memotivasi diri sendiri adalah dengan menanamkan niat yang kuat dan selalu Istiqomah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Wika (2019) dalam mengatasi kendala siswa dalam menghafal Al Qur'an, anak didik tidak perlu dihukum atau dimarah lebih baik berikan mereka motivasi yang besar agar menumbuhkan semangat yang akan membuat anak-anak terus menghafal Al-Qur'an. Hal yang senada juga disampaikan Putri (2022) memotivasi diri sendiri adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an, memotivasi diri sendiri sangat perlu dilakukan apabila muncul kejenuhan ketika menghafal Al Qur'an maka upaya memotivasi diri sendiri sangatlah efektif.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, dapat disimpulkan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala siswa adalah dengan memotivasi,

motivasi dari diri sendiri, selain memotivasi diri sendiri, motivasi dari orang-orang terdekat juga sangat dibutuhkan oleh para siswa. Karena hal ini sangat berpengaruh positif terhadap siswa.

b. Mengatur Waktu dengan Baik

Mengatur waktu juga tidak kalah penting dalam kegiatan menghafal Al Qur'an, hal ini dilakukan agar kita bisa membuat waktu tersendiri untuk menghafal. Agar tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, hal ini bisa dilakukan dengan membuat jadwal khusus untuk menghafal Al Qur'an. Ketika sudah mampu membuat waktu khusus untuk menghafal Al Qur'an, maka kita sudah punya tugas untuk menghafal pada waktu yang sudah dibuat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Suci Nurhaiza (2020) solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi problematika waktu adalah dengan mempergunakan waktu sebaik-baik mungkin agar tidak menjadi penghalang untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, dapat disimpulkan solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala siswa adalah dengan mengatur waktu dengan baik, dapat membagi waktu dengan sebaik mungkin agar hafalan tetap terjaga.

c. Sering Murajaah

Murajaah saat urgent untuk dilakukan para penghafal Al Qur'an, dengan melakukan murajaah. Membantu hafalan terjaga agar tidak lupa karena selalu rutin diulang, hafalan yang sudah dihafal juga bisa selalu dibaca ketika saat shalat. Hal ini dilakukan agar hafalan terus melekat diingatan, dan selalu Istiqomah untuk murajaah dengan menanamkan niat sesibuk apa pun akan selalu meluangkan waktu untuk menghafal dan murajaah.

Hal ini sesuai dengan teori Putri (2022) dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat salah satunya dengan cara memuraja'ah hafalan. Dimana muraja'ah memiliki makna yaitu mengulang kembali hafalan yang

sudah dihafal sebelumnya, hal ini bertujuan agar ketika anak menambah hafalan baru ia tidak akan lupa dengan hafalan sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan apabila sering lupa akan hafalan adalah dengan murajaah, dengan melakukan murajaah secara rutin maka hafalan akan selalu terjaga. Selain itu membaca hafalan pada saat shalat juga akan membantu menjaga hafalan, agar hafalan tidak semudahnya lupa.

d. Mengurangi Penggunaan Gadget

Menggunakan gadget sesuai dengan kebutuhan saja merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, apabila penggunaan gadget ini terlalu berlebihan maka akan berdampak tidak baik pada pengguna nya. Dalam hal ini orang tua harus membatasi penggunaan gadget terhadap anak-anaknya, agar anak-anak bisa melakukan aktifitas kesehariannya tanpa ketergantungan dengan gadget.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Suci Nurhaiza (2020) pergunkanlah Handphone sebaik mungkin dan seperlunya saja, sebenarnya dari gadget kita bisa lebih banyak dapat ilmu pelajaran yang kita cari, itu dapat menambah wawasan kita jika kita pergunkana gadget sebaik mungkin tetapi gadget juga bisa menghancurkan kita jika tidak kita pergunkan dengan baik, contohnya saja kecanduan bermain game online, dari situ dapat merusak konsentrasi kita dalam belajar dan membuat kita enggan untuk konsentrasi dalam proses belajar maupun menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, dapat disimpulkan mengurangi penggunaan gadget merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar hafalan siswa tidak terlalai kan. Dan siswa tidak kecanduan akan penggunaan gadget, sehingga hafalannya akan tetap terjaga dengan baik, maka dari itu siswa harus bisa menggunakan gadget sesuai kebutuhannya saja.

e. Membuat Games

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an yang terutama adalah kejenuhan, pihak sekolah membuat games seperti sambung ayat dan menebak nama surah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al Qur'an, dan sebagai solusi ketika siswa mulai merasa jenuh dalam menghafal Al Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Putri (2022) salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam mengatasi kesulitan menghafal pada anak yaitu dengan pemberian reword, hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal. Siswa yang mengalami kesulitan karena malas dan bosan akan termotivasi ketika temannya yang lain mendapatkan voucher belanja karena hafalannya banyak, untuk penggunaan voucher ini sekolah bekerja sama dengan kantin sekolah agar voucher ini bisa ditukarkan anak dengan makanan ataupun alat tulis ketika anak berbelanja.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan. Membuat games adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala siswa, hal ini dilakukan sebagai upaya agar siswa tidak terus-terusan jenuh dalam kegiatan menghafal Al Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dan temuan penelitian di Sekolah SMP Swasta IT Al Munadi Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi siswa SMP IT Al Munadi Medan dalam menghafal Al Qur'an disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa juga dari luar. Dari dalam diri siswa seperti: rasa cape dan bosan, malas dan juga sering lupa ayat. Sedangkan dari faktor eksternal adalah pengaruh penggunaan gadget yang terlalu berlebihan sehingga mengakibatkan siswa lalai akan hafalannya, tidak dapat mengatur waktu dengan baik, dikarenakan rasa ingin bermain siswa masih sangat melekat pada diri siswa dan juga disebabkan oleh kesibukan para siswa seperti jadwal pelajaran yang terlalu padat. Kurangnya dukungan dari keluarga, hal ini juga berpengaruh terhadap hafalan siswa, karena selain disekolah kegiatan menghafal Al Qur'an juga dilakukan dirumah. Namun ada sebagian siswa yang kurang mendapat dukungan dari keluarga karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, selain itu orang tua juga menyerahkan tugas menghafal ini sepenuhnya kepada pihak sekolah.
2. Solusi masalah dalam menghafal Al Qur'an, setiap masalah yang dihadapi pasti selalu ada jalan keluarnya. Dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an, ada beberapa upaya yang dilakukan diantaranya adalah. Memotivasi diri, memotivasi diri sendiri dengan menanamkan niat yang kuat dan selalu Istiqomah. Mengatur waktu dengan sebaik mungkin, hal ini dapat dilakukan dengan membuat waktu khusus untuk menghafal maka ketika sudah bisa membuat waktu khusus untuk menghafal kita sudah punya tugas pada waktu yang telah ditentukan. Sering Murajaah, hal ini dilakukan agar hafalan terus melekat diingatan, dan selalu Istiqomah untuk murajaah dengan menanamkan niat sesibuk apa pun akan selalu meluangkan waktu untuk menghafal dan murajaah. Mengurangi penggunaan gadget, dalam hal ini siswa harus bisa

mengurangi penggunaan gadget dan menggunakannya sesuai kebutuhannya saja, dalam hal ini orang tua harus membatasi penggunaan gadget terhadap anak-anaknya. Membuat games, salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an yang terutama adalah kejenuhan, pihak sekolah membuat games seperti sambung ayat dan menebak nama surah.

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, perkenankanlah penulis memberikan saran atau usulan sebagai masukan agar pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya melakukan sosialisasi bagi guru-guru mengenai pembelajaran tahfidz di sekolah, agar pembelajaran tahfidz bisa lebih optimal.
- b. Diharapkan juga bisa ikut dalam proses pembelajaran tahfidz di sekolah bersama dengan guru-guru tahfidz dan para siswa.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan guru mampu menciptakan sesuatu hal yang menarik lagi dalam proses pembelajaran tahfidz, hal ini agar dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran.
- b. Diharapkan guru terus memberikan motivasi, inspirasi serta bimbingan kepada para siswa, mengenai pentingnya pembelajaran tahfidz.
- c. Hendaknya guru bisa terus meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan siswa agar terjalin kerjasama yang baik dalam pembelajaran tahfidz.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa lebih semangat lagi dalam menghafal Al Qur'an dengan menanamkan niat yang sungguh dan selalu Istiqomah.
- b. Diharapkan siswa menjauhkan hal-hal yang dapat membuat hafalan siswa menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Ismail, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1).
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1-17.
- Anwar, K., Hafiyana, M., Ibrahimy, U., & Situbondo, S. (2018).). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2).
- Ariani, J. (2019). “Strategi dan Metode Menghafal Al Quran Universitas Islam Negeri Mataram”. *Skripsi SI Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Azizah, M, L. (2019). “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”. *Skripsi SI Universitas Islam Negeri Metro*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ammar, Abu, & Al-Adnani, Abu Fatiha. (2015). *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Wafi Publishing.
- Al-Nawawi, Abu Zakaria Yahya Syaraf. (2014). *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qowam.
- Gemilang, G, S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144-159.
- Ginanjari, M, H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- Gunawan, Heri. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Harfiani, R. (2021). Aktualisasi Program Tahfidzul Qur'an Pada Sekolah Luar Biasa. *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam*. 2(3), 294-309.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal TA 'ALLUM*, 4(1), 63-81.
- Huda, M, M., Muiyasaroh, M, Zamzamy, R., & Habib, A, N. (2018). Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri. *Islamic Education Journal* 2(2), 213–228. <https://doi.org/10.21070/halaqa>.
- Masduki, Y. (2018). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Raden Fatah*, 18(1).
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhaiza, S. (2019). “Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi”. *Skripsi SI Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.

- Nurzannah, & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode *Tikrar* Pada Program Tahfidzul Qur'an. *Ar-Rasyid Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1), 45-53.
- Prasetyawan, R. (2016). "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya". *Skripsi S1* Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Rahmayani, A. (2017). "Motivasi Dan Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMA Plus Al -Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh". *Skripsi S1* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Sa'dullah. (2008). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sinta, M, I. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Educatoin Manajemen*. p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088. 4(1), 77-92.
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulastani, F., & Moh, Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur ' an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.
- Ulfa, L, M. (2018). "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro". *Skripsi S1* Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Wika. (2019). "Problematika Dalam Menghafal Al- Qur'an Bagi Anak -Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu". *Skripsi S1* Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Yahya, Masagus Fauzan. (2015). *Quantum Tahfizh*. Jakarta: Emir.
- Zawawie, Mukhalishoh. (2010). *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Zawawie, Mukhslisoh. (2011). *P-M3 Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Foto Dokumentasi Wawancara dengan Guru Tahfidz



Lampiran 1. 2 Foto Dokumentasi Wawancara dengan Siswa







Lampiran 1.3 Dokumentasi Pembelajaran Tahfidz



Lampiran 1.4 Foto Dokumentasi Lingkungan Sekolah





Lampiran 2. Persetujuan Judul


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | M fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

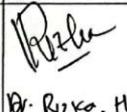
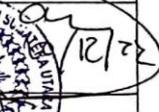
Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
 Di Tempat

9 Rabi'ul Akhir 1444 H
 4 November 2022

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anggita Deswina Putri
 NPM : 1901020132
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,74
 Mengajukan Judul sebagai berikut:



No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di SMP Swasta Satria Dharma Perbaungan			
2	Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP Swasta IT Al Munadi Medan	 Dr. Rizka. H	 Dr. Rizka. H	
3	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Satria Dharma Perbaungan			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya



(Anggita Deswina Putri)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Bila menjiwb surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Nama Mahasiswa : Anggita Deswina Putri
 Npm : 1901020132
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/2-2023	- perbaiki abstrak - buat simpulan perpoint kajian. - Hasil triangulasi : wawancara, observasi, dokumentasi - Pembahasan kaitkan dgn teori dan penelitian terdahulu	perbaiki	Rizka
9/2-2023	- perbaiki Abstrak - Hasil penelitian sesuai do rumusan masalah. - Pembahasan.	perbaiki	Rizka
13/2-2023			

Medan, 1 Februari 2023



Diketahui/Disetujui
 Dekan

Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani,
 M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Lampiran 4. Surat Izin Riset


UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila diperlukan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

 Nomor : 31/II.3/UMSU-01/F/2022
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

 21 Jumadil Akhir 1444 H
 14 Januari 2023 M

 Kepada Yth :
 Ka. SMP Swasta IT Al Munadi Medan
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

 Nama : Anggita Deswina Putri
 NPM : 1901020132
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP Swasta IT Al Munadi Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III

 Dr. Munawir Pasaribu, MA
 NIDN : 0116078305

CC. File



Lampiran 5. Surat Balasan Riset

	<p>YAYASAN WAKAF AL – MUNADI MEDAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU SMP IT AL – MUNADI Islamic Full Day School</p> <p>Nomor Izin Operasional : 420/17556.Sapras/2017 NPSN : 69970292</p>	
Alamat : Jl. Marelan VII Psr 1 Tengah Lingkungan I No. 212 Kel. Terjun Kec. Medan Marelan KodePos 20256		
Nomor	: 003/S-Pmb/750/MND/I/2023	
Lampiran	: -	
Hal	: <u>BALASAN</u>	
Kepada Yth.	Dekan Fakultas Agama Islam	
	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	
Di-	Tempat	
<p><i>Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,</i></p> <p>Ba'da tahmid wa shalawat semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan melindungi kita semua dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Amiin</p> <p>Sehubungan dengan surat dari Fakultas Agama Islam, Nomor: 31/II.3/UMSU-01/F/2022, hal : Mohon Izin Riset tertanggal 14 Januari 2023, maka Kepala SMP SWASTA IT AL MUNADI dengan ini menerangkan mahasiswa di bawah ini:</p> <p>Nama : Anggita Deswina Putri</p> <p>N P M : 1901020132</p> <p>Semester : VII</p> <p>Fakultas : Agama Islam</p> <p>Program Studi : Pendidikan Agama Islam</p> <p>Diterima di SMP SWASTA IT AL MUNADI untuk melaksanakan riset untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP SWASTA IT AL MUNADI" mulai dari tanggal 17 s/d 20 Januari 2023.</p> <p>Demikian surat ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i></p>		
Medan, 20 Januari 2023 Ka. SMPS IT AL MUNADI		
  FAHRI, S.Pd.		

Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Anggita Deswina Putri
 Npm : 1901020132
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6 Des 2022	- Perbaiki sitasi Bodynote - Lengkapi sumber literatur - Jenis penelitian - Rapihkan daftar pustaka	Ru	perbaiki !
14 Des 2022	- Tambahkan landasan Islam (Qur'an Hadis) - ttg kewajiban belajar Al-Qur'an - Tambah tabel rencana jadwal penelitian	Ru	perbaiki !
20 Des 2022	- Tulis pertanyaan di angket - Penulis sitasi (Nama belakang, Hlm) - DP Format APA (Mendelay) - Sitasi Dosen UMSU min. 2 org. - Tambah Analisis Angket - Perbaiki DP sesuai abjad Format APA	Ru	Ace 4 Seminar Proposal

Medan, 6 Desember 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assob. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani,
S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I,
M.Psi

Lampiran 7. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal



**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Selasa 03 Januari 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anggita Deswina Putri
 Npm : 1901020132
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur' an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Perbaiki Latar belakang dan Identifikasi Masalah
Bab II	-
Bab III	Perbaiki pada Teknik Analisis Data
Lainnya	Buat Instrumen
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 03 Januari 2023

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembahas

 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Lampiran 8. Pengesahan Proposal



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa Tanggal 03 Januari 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anggita Deswina Putri
 Npm : 1901020132
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP Swasta IT Al Munadi Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 03 Januari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi


 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi


 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing


 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembahas


 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

A. Wawancara Ustadz/Ustadzah di SMP Swasta IT Al Munadi Medan

1. Dari yang Ustadz/Ustadzah lihat dari siswa, kendala apa saja yang dihadapi siswa pada saat menghafal?
2. Bagaimana solusi yang Ustadz/Ustadzah lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an?

B. Wawancara Siswa-siswa di SMP IT Al Munadi Medan

1. Apa kendala yang adek hadapi pada saat menghafal Al Qur'an?
2. Bagaimana upaya solusi yang adek lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

Lampiran 5. Jadwal Pembelajaran Tahfidz

No	Hari	Pukul	Kegiatan
1	Senin	08.00-12.00	Menyetor Hafalan
2	Selasa	08.00-12.00	Menyetor Hafalan
3	Rabu	08.00-12.00	Menyetor Hafalan
4	Kamis	08.00-12.00	Menyetor Hafalan
5	Jumat	08.00-11.00	Murajaah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anggita Deswina Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Perbaungan, 10 Maret 2001
Anak Ke : Dua
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Link Manggis Gang Belimbing Kecamatan
Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai,
Sumatera Utara
Pendidikan : SDN 108293 Perbaungan
: MTS Al Washliyah 16 Perbaungan
: MA Al Washliyah 12 Perbaungan

Nama Orang Tua
Ayah : Rusman
Ibu : Sri Yuliasti
Alamat : Link Manggis Gang Belimbing Kecamatan
Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai,
Sumatera Utara